

KESEPADANAN STILISTIK DAN LINGUISTIK DALAM PENERJEMAHAN PREPOSISI 'IN', 'ON', DAN 'AT' PADA NOVEL BERBAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA

Esa Dian Arifni¹, Engliana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58C, Jagakarsa, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530, Indonesia

Corresponding Author(S): engliana@unindra.ac.id

Abstrak:

Meskipun preposisi adalah salah satu jenis kata yang cukup sederhana, namun dalam terjemahan banyak terdapat sejumlah kesalahan terjemahan sehingga pergeseran makna terjadi. Kesalahan terjemahan tersebut dapat ditemukan saat praktik penerjemahan di ruang kelas dan di buku atau artikel yang sudah dicetak atau ditayangkan secara daring. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menilik masalah kesepadanan yang muncul dalam penerjemahan tiga preposisi 'in', 'on', dan 'at' pada novel populer berbahasa Inggris yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Satu novel bahasa sumber dan satu novel berbahasa sasaran akan ditelaah dengan membandingkan kedua bahasa tersebut dengan fokus pada preposisi bahasa Inggris dan terjemahannya ke bahasa Indonesia. Perbandingan ini akan dianalisis menggunakan teori tata bahasa Inggris dan Indonesia, serta teori terjemahan tentang pergeseran makna. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa terdapat banyak pergeseran makna dalam terjemahan bahasa Indonesia, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa para penerjemah atau siswa penerjemah hendaknya memeriksa kembali pilihan kata yang akan digunakan dalam terjemahan dengan tetap fokus pada penyalarsan makna dengan makna bahasa asli.

Kata Kunci:

Preposisi
Kesepadanan
Terjemahan
Novel



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Moentaha (2006) mendefinisikan penerjemahan sebagai proses penggantian teks dalam bahasa sumber dengan teks dalam bahasa sasaran tanpa mengubah tingkat isi teks bahasa sumber. Namun perlu ditekankan bahwa pengertian “tingkat isi” harus dipahami secara maksimal dan luas, yakni tidak hanya yang menyangkut arti dasar (*material meaning*), ide atau konsepsi yang terkandung dalam tingkat isi, tetapi juga semua informasi yang ada dalam teks bahasa sumber, semua norma bahasa, seperti makna leksikal, makna gramatikal, dan nuansa ekspresif. Maka dapat diketahui bahwa penerjemahan adalah sebuah proses penggantian teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, tanpa mengubah isi dari teks bahasa sumber, sehingga makna yang disampaikan akan tepat sasaran.

Hasil penerjemahan diharap mampu dimengerti oleh pembaca sebagaimana pembaca membaca bahasa aslinya. Dalam suatu kasus, terkadang ada penerjemahan yang maknanya tidak mampu dibaca, bahkan artinya tidak dapat dimengerti. Hal itu disebabkan oleh penerjemahan yang kurang atau bahkan tidak sepadan. Maka kesepadanan dalam penerjemahan sangat penting peranannya, karena penerjemahan yang tidak sepadan akan menghasilkan kesalahan arti dan mampu membuat makna sebuah kalimat asing bergeser dari pengertian makna yang seharusnya, misalnya pergeseran kata benda berbahasa Indonesia ke kata keterangan kerja dalam bahasa Inggris (Rahmawati, et. al., 2017). Kesepadanan memiliki makna yaitu seimbangannya antara gagasan dan struktur bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan gagasan tersebut. Karya novel "Harry Potter: The Half-blood Prince" (HHP) sudah terkenal karena mendunia dan diterjemahkan ke banyak bahasa sehingga menarik untuk diteliti.

Kajian terjemahan novel untuk seri Harry Potter telah meliputi analisis terjemahan kata benda abstrak (Sabzalipour and Pishkar, 2015; Zarei and Norouzi, 2014), metafora (Khairuddin, 2015), peribahasa (Saputro, 2012), humor (Yuliasri and Allen, 2019), kalimat kompleks (Tri, 2015). Kajian terjemahan fokus pada masalah terjemahan preposisi bahasa Inggris ke Indonesia masih perlu diperdalam agar keragaman perspektif tentang pilihan kata, keakuratan, dan pemilihan bahasa yang alami sesuai dengan bahasa sasaran dalam novel ini dapat memberi kontribusi pada khazanah makna kesepadanan dalam kajian penerjemahan. Dalam novel HHP tersebut terdapat banyak preposisi yang mampu penulis analisis, terkait dengan beragamnya jenis preposisi dalam bahasa Inggris yang tingkat akurasinya dapat diperbaiki.

Preposisi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Rahardi (2009:30) mengemukakan bahwa "Preposisi adalah kata yang bertugas menandai hubungan makna antara konstituen yang berada di depan preposisi dengan konstituen yang berada di belakangnya". Maka dapat disimpulkan bahwa preposisi adalah kata hubung untuk kata yang berada di belakangnya. Chaer (2006:96) berpendapat bahwa "Preposisi adalah kata-kata yang digunakan untuk merangkai nomina dengan verba di dalam suatu klausa". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa preposisi adalah kata yang terletak di depan kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), ataupun kata keterangan (*adverb*), yang bertugas menghubungkan dan merangkai kata-kata di dalamnya. Dari pengertian di atas, preposisi berarti kata yang digunakan untuk merangkai kata lainnya di dalam suatu klausa.

Ada pula pengertian dari Moeliono dalam Hayati (2013:24), "Preposisi merupakan kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisi". Preposisi terletak di awal bagian frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva atau verba. Maka, preposisi adalah kata tugas yang berfungsi untuk merangkai kata untuk membentuk suatu frasa, yang biasanya terletak di depan kata yang akan dirangkai menjadi frasa.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa preposisi adalah sebuah kata yang bertugas untuk merangkai kata di belakangnya, dan mengubahnya menjadi sebuah frasa. Selain itu, preposisi juga bertugas sebagai penghubung antara satu kata dengan kata yang lain. Preposisi adalah salah satu klasifikasi dari kata tugas. Preposisi memiliki beberapa bentuk. Alwi, dkk. (2000) mengungkapkan jenis-jenis preposisi sebagai berikut:

Preposisi Tunggal

Preposisi Tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri dari satu suku kata. Bentuk preposisi tunggal berupa (a) kata dasar dan (b) kata berafiks.

Preposisi Kata Dasar

Jenis preposisi ini adalah kata depan yang hanya terdiri dari satu morfem dengan contohnya sebagai berikut:

akan	dengan	lepas	peri	tanpa
antara	di	lewat	sampai	tentang
bagi	hingga	oleh	sejak/semenjak	untuk
dari	ke	pada	seperti	
demi	kecuali	per	serta	

Preposisi Kata Berafiks

Preposisi dalam kelompok ini dibentuk dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar yang termasuk kelas kata verba, adjektiva, atau nomina. Afiksasi dalam pembentukan itu dapat berbentuk penambahan prefiks, sufiks, atau gabungan keduanya. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Preposisi berprefiks: bersama; beserta; menjelang; menuju; menurut; seantero; sekeliling; sekitar; selama; sepanjang; seputar; seluruh; terhadap.
2. Preposisi bersufiks: ‘bagaikan’ dalam kalimat “Cantik *bagaikan* bidadari.”
3. Preposisi berprefiks dan bersufiks: ‘melalui’ dan ‘mengenai’ dalam kalimat “Dikirim *melalui* pos” dan “Berceramah *mengenai* kenakalan remaja”.

Preposisi Gabungan

Preposisi gabungan terdiri atas (a) preposisi yang berdampingan dan (b) preposisi yang berkorelasi.

Preposisi yang Berdampingan

Preposisi ini merupakan kata depan yang terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan. Contohnya sebagai berikut:

daripada	Kakak lebih tinggi <i>daripada</i> adik
kepada	<i>Kepada</i> Bapak dan Ibu pembimbing
oleh karena	<i>Oleh karena</i> penyakitnya, Nina tidak masuk sekolah

Preposisi yang Berkorelasi

Preposisi gabungan jenis kedua ini terdiri atas dua unsur yang digunakan secara berpasangan, tetapi terpisah oleh kata atau frasa lain. Contohnya sebagai berikut:

antara ... dengan	<i>Antara</i> dia <i>dengan</i> adiknya terlihat perbedaan yang mencolok.
dari ... hingga	<i>Dari</i> malam ini <i>hingga</i> lusa ayah pergi ke Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti jenis preposisi yang paling umum yaitu *in*, *on*, dan *at*. Alasan penulis meneliti preposisi tersebut, karena ketiga preposisi tersebut sangat umum dan frekuensi kemunculannya dalam teks. Ketiga preposisi tersebut bahkan sudah ditemukan pada bab pertama pada novel HPHP. Contoh kalimat dan terjemahannya sebagai berikut:

Preposisi 'in'

Bsu = "... *there was not much space in his head for anything else.*" (Rowling, 2005, p. 7)

Bsa = "... nyaris tak ada ruang tersisa di otaknya untuk hal-hal lain." (Rowling, 2017, p. 9)

Preposisi 'on'

Bsu = "*The more he attempted to focus on the print on the page before him, ...*" (2005, p. 7)

Bsa = "Semakin dia berusaha memfokuskan pikiran pada halaman tercetak di depannya" (2017, p. 9)

Preposisi 'at'

Bsu = "*The Prime Minister's pulse quickened at the very thought of these accusations, ...*" (2005, p. 7)

Bsa = "Denyut nadi Perdana Menteri bertambah cepat mengingat tuduhan-tuduhan ini, ..." (2017, p. 10)

Secara garis besar Kridalaksana (2013:199) mengungkapkan bahwa "Preposisi adalah partikel yang dalam bahasa tipe predikat-obyek, biasanya terletak di depan nomina dan menghubungkan dengan kata lain dalam ikatan eksosentris". Dengan kata lain, preposisi merupakan kata depan dan bertugas menghubungkan dua konstituen di antara preposisi tersebut. Telah diketahui bahwa preposisi dalam bahasa Indonesia mencakup makna sebagai kata depan. Untuk contoh di atas, preposisi *in* memiliki peran semantis sebagai penanda hubungan tempat dan waktu, namun penulis menerjemahkannya sebagai *pada*, bukan *di*, karena kata *pada* adalah preposisi dalam Bahasa Indonesia yang bertugas sebagai penanda waktu (Alwi, et. al., 2000).

Terdapat empat kesepadanan dalam terjemahan, menurut Popovič dalam Bassnet (2002), kesepadanan dalam penerjemahan dapat dibedakan menjadi empat tipe, (1) kesepadanan linguistik, artinya bahwa di dalam teks sumber dan teks sasaran terdapat kesamaan dalam level linguistik, contohnya yaitu terjemahan linguistik yang hanya mengubah struktur kata, namun tidak mengubah makna. (2) kesepadanan paradigmatis, yaitu adanya kesepadanan dalam unsur-unsur ekspresif pragmatis, seperti unsur tata bahasa. (3) kesepadanan stilistik, yaitu adanya kesepadanan fungsional yang terdapat dalam teks sumber maupun teks sasaran yang bertujuan sebagai identitas ekspresif namun makna dan pesannya tidak berubah. Stilistik sendiri berasal dari kata *style* yang merupakan gabungan dari penerjemahan linguistik, penerjemahan sastra, dan penerjemahan dinamik. (4) kesepadanan tekstual (sintagmatis), yaitu kesepadanan yang diterapkan pada penerjemahan harfiah, yaitu penerjemahan kata demi kata. Untuk menentukan kesepadanan dalam penerjemahan penelitian ini, penulis akan menentukan jenis kesepadanan yang terdapat pada novel HPHP berdasarkan tipe kesepadanan linguistik dan tipe kesepadanan stilistik

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan, yaitu kegiatan kepustakaan (penyusunan kajian pustaka) yakni penelitian bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah,

dokumen, dan lain-lain (Sugiyono, 2009; 2016). Kekhususan penelitian terletak pada preposisi bahasa Inggris *in*, *at*, *on* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang dicetak dengan judul ‘Pangeran Berdarah Campuran’ (Rowling, 2017).

Untuk mengambil sampel, penulis memilih beberapa halaman dengan menggunakan rumus sistematik sampling (Cochran, 1977). Sistematik sampling berguna dalam penelitian ini untuk menentukan batasan halaman yang akan diambil menjadi data secara “acak”, meskipun halamannya tetap berurutan karena tiga preposisi yang akan diambil tidak ada hubungannya dengan makna dan fungsi penggunaannya dalam kalimat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N = nk$$

N : *total number of populations*

n : *number of samples*

k : *interval*

Rumus tersebut di atas akan digunakan dengan data objek berisi 30 bab dan 607 halaman.

$$N = n.k$$

$$607 = n.30$$

$$N = \frac{607}{30} = 20,23$$

Dengan pembulatan ke atas, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 21 halaman pertama dari novel bahasa sumber (Rowling, 2005) – dimulai halaman awal dari bab pertama yaitu halaman tujuh, maka akan dilanjutkan sebanyak 20 halaman berikutnya. Setelah selesai mengumpulkan preposisi dari bahasa Inggris, kemudian membandingkan terjemahannya dengan edisi cetak bahasa sasaran (Rowling, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menampilkan hasil dari preposisi bahasa Inggris *in*, *on*, dan *at* bersama dengan terjemahannya dalam bentuk tabel sesuai dengan preposisi masing-masing. Oleh karena terbatasnya tempat untuk membahas hasil dari masing-masing preposisi tersebut, maka pada bagian hasil akan mendeskripsikan jumlah temuan dalam 21 halaman. Pembahasan akan menguraikan beberapa contoh yang mewakili jumlah seluruh sampling dari masing-masing hasil terjemahan preposisi tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

Secara umum, masing-masing preposisi *in* sebanyak 62 data, preposisi *on* sebanyak 23 data, dan preposisi *at* sebanyak 22 data. Data yang dimaksud di sini adalah preposisi yang diambil dari bahasa sumber seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1 Preposisi

Preposisi	<i>in</i>	62
	<i>on</i>	23
	<i>at</i>	22

Berdasarkan data, tidak seluruh preposisi dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan sebagai partikel dalam bahasa Indonesia. Total dari 107 sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini, terdapat 64 data preposisi dalam bahasa Inggris yang secara

harafiah diterjemahkan sebagai partikel dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, preposisi dalam bahasa Inggris juga terdapat dalam bentuk idiom, kolokasi, dan bentuk frasa, sehingga ketika diterjemahkan, preposisi bahasa Inggris tidak lagi berada dalam bentuk tunggal sebagai partikel dalam bahasa Indonesia.

Penerjemahan Preposisi Bahasa Inggris menjadi Partikel dalam Bahasa Indonesia **Preposisi In**

BSu: ...*The Prime Minister was sitting alone **in** his office...* (7)

BSa: ...Perdana Menteri sedang duduk sendirian **di** kantornya... (9)

Preposisi *in* dalam contoh kalimat di atas diterjemahkan sebagai *di* dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat dikatakan sepadan karena sesuai dengan konteks kalimat. *Di* merupakan kata depan atau partikel dalam bahasa Indonesia yang menyatakan tempat yang konkret atau nyata. Penggunaan *di* sebagai terjemahan *in* sudah tepat karena pada kalimat di atas, Perdana Menteri sedang duduk sendirian di kantornya, yang dimana kantor sang Perdana Menteri itu diketahui letak pastinya. Dengan demikian preposisi *in* sepadan dengan partikel *di* serta diterima dalam terjemahan bahasa Indonesia.

Preposisi On

BSu: *The more he attempt **on** the print on the page before him...* (7)

BSa: Semakin dia berusaha memfokuskan pikiran **pada** halaman-halaman tercetak di depannya...(9)

Preposisi *on* dalam contoh kalimat di atas diterjemahkan sebagai *pada* dalam bahasa Indonesia. Fungsi dari partikel *pada* selain untuk menyatakan tahun, juga untuk menyatakan tempat yang tidak konkret seperti tempat yang tidak diketahui letak pastinya. Hal ini menyebabkan penerjemahan pada kalimat di atas terlihat tidak sepadan. Namun kita melihat pada struktur kalimat yang ada, bahwa dinyatakan Perdana Menteri *mencoba fokus pada* halaman-halaman tercetak di depannya, artinya Perdana Menteri tidak tahu pasti halaman berapa yang sedang ia lihat saat ini. Dengan demikian preposisi *on* sepadan dengan partikel *pada* serta diterima dalam terjemahan bahasa Indonesia.

Preposisi At

BSu: ...*There had been a spot of bother **at** the Kwickitch...* (14)

BSa: ...Ada gangguan **dalam** piala Kwickitch... (19)

Preposisi *at* dalam contoh kalimat di atas diterjemahkan sebagai *dalam* dalam bahasa Indonesia. Preposisi *at* sendiri menyatakan tempat spesifik yang diketahui secara pasti letak dan fungsinya. Penerjemah sendiri menerjemahkan *at* menjadi *dalam* karena konteks pada contoh kalimat di atas merupakan sesuatu yang terjadi dalam pertandingan Kwickitch, yang tentu saja, penuturnya pasti sedang menyaksikan pertandingan Kwickitch tersebut. Dengan demikian, preposisi *at* sudah sepadan jika diartikan sebagai *dalam* dan dapat diterima dalam terjemahan bahasa Indonesia

Penerjemahan Preposisi Bahasa Inggris dengan Melakukan Pergeseran Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia

Pergeseran kelas kata yang ditemukan dalam data adalah penerjemahan preposisi dalam bahasa Inggris menjadi nomina dalam bahasa Indonesia. Serta preposisi yang terkandung

dalam *noun phrase* diterjemahkan menjadi frasa nomina, dan *verb phrase* menjadi frasa verba.

Preposisi on Diterjemahkan menjadi Nomina

BSu: ...*A difficult job that encompassed everything from regulation on responsible use of broomsticks...* (11)

BSa: ...Pekerjaan sulit soal mencakup segala sesuatu dari pengaturan soal pertanggungjawaban sapu terbang... (15)

Dalam kalimat di atas, preposisi *on* sendiri berarti *tentang* yang pertanggungjawaban akan di emban oleh sang Perdana Menteri. Namun penerjemah menerjemahkan preposisi *on* sebagai *soal*, yang kata tersebut merupakan kata semi-formal dari kata *tentang*, namun demikian, penerjemahan preposisi *on* yang diterjemahkan menjadi *soal* pada contoh kalimat di atas masih dapat diterima dalam penerjemahan bahasa Indonesia.

Penerjemahan Preposisi Bahasa Inggris dengan Melakukan Pergeseran Unit dalam Bahasa Indonesia

Pergeseran unit yang ditemukan dalam data adalah penerjemahan preposisi yang terkandung dalam *noun phrase* diterjemahkan menjadi nomina, *phrasal verb* menjadi nomina, dan *phrasal verb* menjadi verba.

Noun Phrase Diterjemahkan Menjadi Nomina

BSu: ...*The worst thing that happened in the course of this extremely gloomy week.* (15)

BSa: ...Hal terburuk yang terjadi **selama** seminggu yang luar biasa suram ini. (21)

Noun phrase in the course of sendiri memiliki makna sedang terjadi/dalam. Penerjemah menerjemahkan *noun phrase* tersebut menjadi *selama*, karena hal tersebut masih mampu dirasakan oleh siapapun yang tahu kejadian naas tersebut.

Phrasal Verb Diterjemahkan Menjadi Nomina

BSu: ...*It was lack of policemen that had resulted in those two very nasty and well-publicized murders?*

BSa: ...Kurangnya polisilah **penyebab** kedua pembunuhan sangat mengerikan yang dipublikasikan secara meluas?

Secara harfiah, *result* sendiri memiliki arti *hasil dari*, namun untuk konteks kalimat di atas tidak tepat jika menggunakan terjemahan *hasil dari*. Penerjemah menggunakan terjemahan *penyebab* karena sesuai dengan konteks kalimat, bahwa kurangnya polisi dianggap sebagai penyebab pembunuhan yang terjadi.

Phrasal Verb Diterjemahkan Menjadi Verba

1. *Phrasal Verb* dalam Preposisi *In*

BSu: ...*Who was digging in his ear with the point of a quill...* (21)

BSa: ...Yang sedang **mengorek** telinganya dengan ujung pena bulu... (27)

Frasa *Digging in* sendiri memiliki makna *menggali ke dalam*, namun untuk konteks pada kalimat diatas, tidak mungkin seseorang menggali ke dalam telinga, jadi padanan kata *digging in* adalah *mengorek*. Dengan demikian penerjemahan tersebut dapat diterima di bahasa Indonesia.

2. *Phrasal Verb* dalam Preposisi *On*

BSu: ...*They were not spending enough on bridges.* (7)

BSa: ...Mereka tidak **menyediakan** cukup dana untuk jembatan. (10)

Spending on memiliki terjemahan *menghabiskan*. Tentunya berbeda dengan penerjemah yang menerjemahkan *spending on* sebagai *menyediakan*. Menurut kamus Inggris–Indonesia (Hassan Shadily, 2016:682), *Spend* memiliki makna mengeluarkan, menghabiskan, membuang-buang. Untuk konteks kalimat di atas, lebih tepat jika diterjemahkan sebagai *mengeluarkan* karena maknanya lebih sepadan.

3. *Phrasal Verb* dalam Preposisi *At*

BSu: ...*Said Fudge, rubbing his eyes wearily, and looking morosely at the Prime Minister.* (10)

BSa: ...Kata Fudge, Mengusap matanya dengan letih dan **memandang** murung Perdana Menteri. (13)

Looking at sendiri memiliki makna *melihat, memandang*. Penerjemah menggunakan terjemahan *memandang* untuk menerjemahkan *looking at* cukup tepat dan sepadan, karena *memandang* terkesan lebih halus dan lebih intens. *Memandang* sendiri memiliki makna “melihat dan memperhatikan arah dan jarak obyek yang diperhatikan tetap”. Kata *looking* dan *at* sendiri adalah sepasang kata yang sangat umum digunakan dalam bahasa Inggris. Kata yang sangat umum tersebut, jika digantikan dengan kata yang lain, penutur asli bahasa Inggris tidak akan terbiasa menggunakannya. Gabungan kata yang memang sudah biasa digunakan itu disebut kolokasi atau pasangan kata.

Penerjemahan Preposisi dalam Bentuk Idiom dalam Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

Penulis menemukan bahwa preposisi dapat menjadi bagian dari idiom dalam bahasa Inggris. Berikut adalah preposisi dalam idiom yang ditemukan.

Idiom dalam In

BSu: *And he wasn't in league with He Who Must Not Be Named either.* (17)

BSa: Dan dia juga tidak **bersekutu** dengan Dia yang Namanya Tidak Boleh Disebut. (22)

Jika diterjemahkan secara literal, *in league* dapat berarti *berliga* atau *memiliki liga* atau *kerja sama*. Namun untuk konteks di atas, kata *berliga* tidak umum digunakan, sedangkan bekerjasama itu menandakan kedua orang yang memiliki derajat yang sama sedang memiliki kegiatan yang saling menguntungkan, sedangkan di sini Snape dan Pangeran kegelapan tidak memiliki derajat yang sama, maka penerjemahan yang tepat digunakan adalah *bersekutu* Karena *bersekutu* sendiri memiliki makna *membantu menjadi kaki tangan*. Menurut Suwardi Salim dalam Kamus Idiom (2016:252) *In league with* dapat diterjemahkan sebagai *bersekutu dengan*. Terjemahan yang dilakukan penerjemah dapat diterima pada bahasa Indonesia.

Idiom dalam On

BSu: ...*Always to tell himself firmly that his eyes were playing trick on him when anything like this happened.* (13)

BSa: ...Selalu memberitahu dirinya dengan tegas bahwa matanya **mempermainkannya** jika sesuatu seperti ini terjadi. (17)

Penulis menerjemahkan *idiom playing trick on him* sebagai padanan kata *mempermainkannya*. Hal itu benar sepadan adanya karena makna lain yang mampu diterjemahkan dari maksud teks di atas bahwa matanya mungkin mengelabuinya untuk menepis hal-hal yang tidak Perdana Menteri inginkan. Jadi, seakan-akan mata Perdana Menteri mempermainkannya, memberikan pandangan bahwa hal buruk sedang terjadi.

Idiom Diterjemahkan Menjadi Adverbia

BSu: How **on the earth** was his government supposed to stopped that bridges collapsing?

BSa: Bagaimana **mungkin** pemerintahnya diharapkan bisa mencegah jembatan itu ambruk?

On the earth adalah frasa untuk sebuah ekspresi yang menunjukkan kekesalan dan ketidakpercayaan terhadap sesuatu yang buruk atau fatal. *Expression words* ini acapkali digunakan dalam situasi dimana sang pengucap sudah sangat kesal dan tidak mampu menahan rasa kesalnya. Hal ini dapat diterima pada penerjemahan bahasa Indonesia untuk meleburkan kata tersebut kepada sebuah kata yang sepadan untuk *expression words on the earth*. Kata *mungkin* cukup dekat untuk digunakan sebagai ekspresi pengganti dari *on the earth* jika digunakan dengan intonasi yang sepadan pula.

Penerjemahan Preposisi Bahasa Inggris dengan Menghilangkan Kata ke Bahasa Indonesia

BSu: ...‘*But,*’ said the Prime Minister, watching his teacup chewing **on the corner of his next speech,** ‘*but why – why has nobody told me–?*’(12)

BSa: ...“Tapi,” kata Perdana Menteri, mengawasi cangkirnya mengunyah-ngunyah, “tetapi kenapa tidak ada yang memberi tahu saya–?”(16)

Ada beberapa kata yang dihilangkan dalam kalimat di atas saat proses penerjemahan. Hal itu terjadi saat Fudge memberi tahu Perdana Menteri tentang kondisi di kementerian sihir saat ini serta Fudge menunjukkan penggunaan sihir pada Perdana Menteri agar Perdana Menteri memercayai bahwa Fudge bukanlah pembohong (karena pada awalnya Perdana Menteri tidak percaya bahwa Fudge berasal dari dunia sihir). Setelahnya Fudge menunjukkan bahwa ia mampu menggunakan sihir dengan mengubah cangkir Perdana Menteri menjadi seekor anak tikus.

Kalimat *chewing on the corner of his next speech* hanya diterjemahkan sebagai *mengunyah-ngunyah* pada kalimat bahasa Indonesia, yang sebenarnya setelah kata *mengunyah-ngunyah* dapat dilanjutkan sebagai berikut, *mengunyah-ngunyah pada pinggiran*. Namun penerjemah merasa tidak perlu menerjemahkan lebih lanjut karena memang sudah diketahui bahwa yang dikunyah oleh gelas-yang-berubah-menjadi-anak tikus itu mengunyah pinggiran tempat Perdana Menteri biasa memberikan amanat.

SIMPULAN

Penerjemah telah menerjemahkan preposisi dalam novel HPHP dengan baik, karena sebagian besar penerjemahan memperoleh kesepadanan. Preposisi yang diterjemahkan oleh penerjemah mengenai sasaran dengan baik pada bahasa Indonesia, pembaca novel terjemahan juga mudah menangkap maksud dari apa yang ditulis dalam novel dengan baik. Penerjemahan preposisi yang terkandung dalam *noun phrase*, *verb phrase* dan *idiom* juga dengan baik diterjemahkan oleh penerjemah. Bahkan ketika terdapat

expression word dalam novel bahasa Inggris, penerjemah mampu mengambil langkah baik dengan menerjemahkan *expression word* tersebut pada kata yang memiliki penekanan sepadan ketika diucapkan pada bahasa Indonesia. Hal itu tentu membuat pembaca mengerti bagaimana mengungkapkan ekspresi dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Namun terdapat sedikit penerjemahan yang kurang sepadan karena tidak sesuai dengan makna sebenarnya. Penerjemah harus memerhatikan kembali konteks bahasa dan pembahasan di dalam novel untuk menemukan padanan kata yang tepat, yang sesuai dengan konteks pembahasan di dalam novel HPH dan terjemahannya.

REFERENSI

- Alwi, H., dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (4rd Ed.)*. Balai Pustaka.
- Bassnet, S. (2002). *Translation Studies*. Psychology Press.
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (4th ed.)*. Rineka Cipta.
- Cochran, W. G. (1977). *Sampling techniques* (3rd ed.). John Wiley & Sons. https://archive.org/details/Cochran1977SamplingTechniques_201703/page/n225/mode/2up
- Hayati, K. N. (2013). *Realisasi Bentuk Padanan Preposisi Bahasa Jerman An, Auf, dan in ke dalam Bahasa Indonesia dalam Buku "Drachenreiter" Karya Cornelia Funke*. <https://eprints.uny.ac.id/21450/>
- Khairuddin. (2015). The translation of metaphors in Harry Potter and the Chamber of Secrets from English to Indonesian. *English Review: Journal of English Education*, 3(2), 1–9.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.uk/books?id=gKNLDwAAQBAJ>
- Moentaha, S. (2006). *Bahasa dan Terjemahan*. Kesaint Blanc.
- Rahardi, K. (2009). *Penyunting Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Erlangga.
- Rahmawati, I., Engliana, & Miranti, I. (2017). The shift of functional word in the translation of Toer's Bumi Manusia into English by Max Lane. *Language Circle*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lc.v11i2.9585>
- Rowling, J. K. (2005). *Harry Potter and the Half-blood Prince* (1st ed.). Bloomsbury.
- Rowling, J. K. (2017). *Harry Potter dan Pangeran Berdarah-Campuran* (M. Suhendra & D. Pandia (eds.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Sabzalipour, M., & Pishkar, K. (2015). Translation strategies of proper nouns in children's literature. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2(6), 73–79.
- Saputro, R. F. (2012). Idioms and strategies of translation in Harry Potter and the Deathly Hallows. *Anglicist*, 01(02), 23–28.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tri, W. N. (2015). An analysis of rank-shift of compound complex sentence translation. *Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/2222-288X>
- Yuliasri, I., & Allen, P. (2019). Humour loss in the Indonesian translation of Harry Potter and the Sorcerer's Stone. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 119–127. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.14185>
- Zarei, R., & Norouzi, S. (2014). Proper nouns in translation: should they be translated? *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.3n.6p.152>